



PEMBERDAYAAN KADER DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SOSIALISASI PENCEGAHAN DINI MALARIA DI WILAYAH KERJA PKM SRI KUNCORO KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH TAHUN 2024

Oleh

Tedy Febriyanto¹, Jon Farizal², Putri Widelia W³, Evi Fitriyani⁴, Yunita⁵

^{1,2,3,4,5}Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Email: ¹tedyfoo01@gmail.com

Article History:

Received: 01-05-2025

Revised: 21-05-2025

Accepted: 01-06-2025

Keywords:

Malaria, Mosquitoes,
Community Service

Abstract: Malaria is an infectious disease that is still a public health problem in Indonesia. Malaria is caused by protozoa of the Plasmodium group, which is transmitted through mosquito bites. Anopheles sp mosquitoes carry the spinfective Plasmodium parasite which enters the human body through the bite of female mosquitoes. The Plasmodium sp parasites found in humans consist of Plasmodium malariae, Plasmodium vivax, Plasmodium falciparum, Plasmodium ovale and the most recently discovered plasmodium is Plasmodium Knowles. This community service aims to move people to live healthy lives and actively prevent malaria through efforts to increase knowledge and socialize malaria prevention in the PKM Sri Kuncoro Working Area, Central Bengkulu Regency. Method: There are three steps in this community service, namely preparation, implementation, evaluation and monitoring. It is hoped that this activity can increase public knowledge about malaria prevention and move people to live healthy lives. Results: This community service provides insight and knowledge to the community in recognizing clinical symptoms of malaria and forming groups. Conclusion: A team has been formed that has been given knowledge about malaria, information on malaria prevention and information about laboratory examinations that support malaria examinations consisting of cadres in each village and posyandu to carry out information on malaria prevention and health awareness community movements in the Sri Kuncoro Community Health Center Working Area Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency.

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit malaria disebabkan protozoa golongan *Plasmodium*, yang penularannya bersumber melalui gigitan nyamuk. Nyamuk *Anopheles* sp membawa parasit *Plasmodium* spinfektif yang masuk kedalam tubuh manusia

melalui gigitan nyamuk betina. Parasit *Plasmodium* sp yang ditemukan pada manusia terdiri dari *Plasmodium malariae*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium ovale* dan plasmodium paling baru yang di temukan adalah *Plasmodium Knowles i*(Arsin, 2012).

Malaria dapat menyebabkan anemia dan penurunan tingkat produktivitas serta salah satu pembunuh terbesar terutama pada kelompok dengan factor risiko tinggi misalnya bayi, balita dan ibuhamil (Kementerian Kesehatan, 2011). Penularan penyakit tidak hanya didaerah endemis malaria saja tetapi juga pada daerah tropis dan di dunia (Budiyanto, 2011).

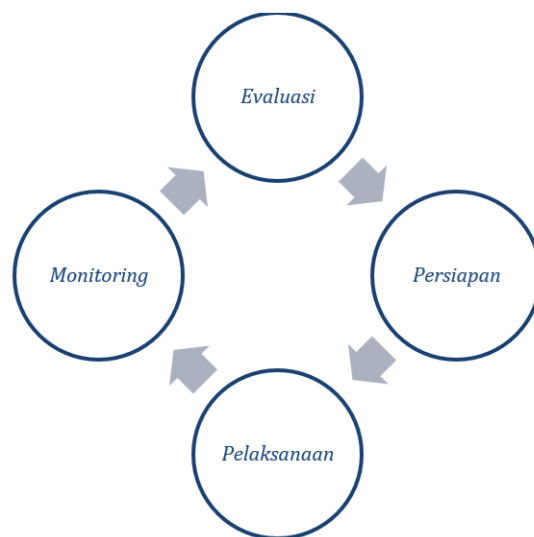
Salah satu Kebijakan Program Pengendalian Malaria untuk mencapai tujuan eliminasi malaria di Indonesia adalah semua penderita malaria klinis yang ditemukan dan dilakukan pencarian oleh fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) harus dilakukan diagnosis atau konfirmasi secara mikroskopik. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan yang belum memiliki kemampuan pemeriksaan mikroskopik dilakukan dengan diagnosis cepat (*Rapid Diagnostic Test/ RDT*), sehingga tidak ada lagi pengobatan penderita malaria tanpa konfirmasi laboratorium untuk mencegah terjadinya resistensi obat malaria.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan pada masyarakat dalam pengenalan gejala klinis malaria serta pembentukan kelompok jumantik sehingga di harapkan setiap ada penyakit malaria yang ditemukanakan mendapatkan pengobatan secaradini dan terhindarnya penularan malaria yang resisten terhadap obat sekaligus pencegahan terhadap terjadinya penyakit malaria tersebut.

Berdasarkan uraiandi atas,upaya untuk peningkatan pengetahuan dan sosialisasi pencegahan dini malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa perlu dilakukan dengan pemberdayaan kader.

METODE

Kegiatan pengabdian ini ditujukan di wilayah kerja PKM SRI KUNCORO KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH TAHUN 2024 dalam upaya peningkatan pengetahuan berupa sosialisasi pencegahan dini malaria. Tahapan pengabdian ini mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Kader PKM SRI KUNCORO berperan secara aktif yaitu dengan mengikuti rangkaian kegiatan mualai dari awal hingga berakhirnya kegiatan. Peran mitra juga menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan dan menyediakan peralatan yang dibutuhkan oleh tim pelaksana kegaiaian sosialisasi. Strategi pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan sosialisasi interaksi sehingga pelaksana dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian. Berikut adalah diagram pelaksanaan pengabdian:



Gambar 1. Diagram kegiatan pengabdian

HASIL

Kegiatan ini diharapkan dapat menggerakkan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif upaya pencegahan stunting melalui pemberdayaan kader kesehatan di Kecamatan Pondok kelapa dan Puskesmas Sri Kuncoro Propinsi Bengkulu.

Langkah persiapan mengumpulkan data terkait dengan keadaan wilayah yang akan di laksanakan pengabdian masyarakat



Gambar 1. Foto bersama tim pelaksana dan dan kader

- a) Pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan dan sosialisasi pencegahan stunting pada kader di wilayah kerja Puskesmas Sri kuncoro



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan

b) Monitoring dan evaluasi keberhasilan program sosialisasi pencegahan stunting



Gambar 3. Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam upaya upaya untuk peningkatan pengetahuan dan sosialisasi pencegahan dini malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu : Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam mengenali gejala malaria di wilayah kerja PKM Sri Kuncoro Pondok Kelapa, Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan secara dini penyakit malaria di wilayah kerja PKM Sri Kuncoro Pondok Kelapa., Adanya kelompok Jumantik dalam penanggulangan penyakit malaria di lingkungan puskesmas Sri Kuncoro Pondok Kelapa dan lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Telah terbentuknya tim yang telah diberikan pengetahuan tentang malaria, informasi pencegahan malaria dan informasi tentang pemeriksaan laboratorium yang menunjang pemeriksaan malaria yang terdiri dari para kader di setiap desa dan posyandu untuk melakukan sosialisasi pencegahan malaria dan gerakan masyarakat sadar kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penghargaan dan rasa terima kasih kepada :

- 1) Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI
- 2) Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- 3) Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Bengkulu.



- 4) Ketua Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- 5) Tim *reviewer* Pengabmas Poltekkes Kemenkes Bengkulu
- 6) Kepala Puskesmas, Kepala Desa, tokoh masyarakat, kader kesehatan dan masyarakat Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.
- 7) Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya di jurusan Analis Kesehatan, serta tim mahasiswa dan semua pihak terkait yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang turut membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Atikoh, I. N. (2015) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria di Desa Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun 2014'.
- [2] Budiyanto, A. (2011) 'Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Malaria di Daerah Endemis di Kabupaten Oku', Jurnal Pembangunan Manusia Vol, 5(2).
- [3] Cullen, K. A. (2016) 'Malaria Surveillance—United States, 2013', MMWR. Surveillance Summaries, 65.
- [4] Ernawati, K., Soesilo, B., Duarsa, A. and Adah, R. (2011) 'Hubungan faktor risiko individu dan lingkungan rumah dengan malaria di Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran provinsi Lampung Indonesia 2010', Makara Kesehatan, 15(2), pp. 51–57.
- [5] Jane, et al (2015) 'The Relationship Between Environmental Factors With Incidence Of Malaria In The Outpatient Of Puskesmas Manganitu Sangihe Archipelago Bidang Minat Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi'.
- [6] Kemenkes (2012) 'Profil kesehatan Indonesia tahun 2011', Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- [7] Kementerian Kesehatan, R. I. (2011) 'Buletin Jendela, Data dan Informasi Kesehatan: Epidemiologi Malaria di Indonesia', Jakarta: Bhakti Husada.
- [8] Kementerian Kesehatan, R. I. (2014) 'Riset Kesehatan Dasar', Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [9] Marcus, B. and Babcock, H. (2009) 'Deadly diseases and epidemics: malaria', Chelsea House, New York.
- [10] Mulyono, A., Alfiah, S., Sulistyorini, E. and Negari, K. S. (2013) 'Hubungan Keberadaan Ternak Dan Lokasi Pemeliharaan Ternak Terhadap Kasus Malaria Di Provinsi Ntt (Analisis Lanjut Datariskedsas2007)', Vektora: Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit, 5(2 Okt), pp. 71–74.
- [11] Natadisastra, D. and Agoes, R. (2009) 'Parasitologi kedokteran: ditinjau dari organ tubuh yang diserang', Jakarta: EGC.
- [12] Nisa, H. (2007) 'Epidemiologi Penyakit Menular'. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- [13] Organization, W. H. and Control, C. for D. (2010) Basic Malaria Microscopy: Tutor's guide. World Health Organization.
- [14] Rikesdas (2010) 'Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2010', pp. 1–111.
- [15] WHO (2012) 'Global plan for insecticide resistance management in malaria vectors', World Health Organization press, p. 13.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN